

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Anemia adalah suatu keadaan dimana kadar hemoglobin dalam darah di bawah normal. Hal ini bisa disebabkan oleh kurangnya zat gizi untuk pembentukan darah, seperti kekurangan zat besi, asam folat ataupun vitamin b12. Anemia yang paling sering terjadi terutama pada ibu hamil adalah anemia karena kekurangan zat besi (Fe) , sehingga lebih dikenal dengan istilah anemia gizi besi (AGB) (Nartini, Sewi, & Pistanty, 2023).

Prevalensi anemia tahun 2021 pada wanita usia produktif dengan rentang usia 15-49 tahun menurut WHO secara global adalah sebesar 29.9% (WHO, 2021). Angka kejadian anemia di Indonesia terbilang masih cukup tinggi. Anemia dalam kehamilan yang paling sering terjadi di Indonesia disebabkan oleh defisiensi zat besi sebanyak 62,3% yang dapat menyebabkan keguguran, partus prematus, inersia uteri, partus lama, atonia uteri dan menyebabkan perdarahan serta syok (Risksedas RI, 2018).

Dampak yang dapat disebabkan anemia defisiensi besi pada ibu hamil adalah 12% - 28% angka kematian janin, 30% kematian perinatal dan 7% - 10% angka kematian neonatal (Kemenkes RI, 2022). Pada tahun 2021 persentase ibu hamil anemia di provinsi Bali sebanyak 4.829 orang. Presentase ibu hamil anemia menurut kabupaten/kota Provinsi Bali tahun 2021 yaitu Kabupaten Badung dengan jumlah 1.328 orang, Kota Denpasar sebesar 882 orang, Kabupaten Gianyar sebesar 680 orang, Kabupaten Buleleng sebesar 498 orang, Kabupaten Tabanan sebesar 381

orang, Kabupaten Jembrana sebesar 361 orang, Kabupaten Karangasem sebesar 345 orang, Kabupaten Klungkung sebesar 242 orang dan Kabupaten Bangli sebesar 112 orang (Dinkes Provinsi Bali, 2021). Prevalensi ibu hamil anemia tahun 2021 tertinggi berada di Kabupaten Badung dengan jumlah ibu hamil anemia yaitu di Puskesmas Kuta Selatan sebesar 599 orang, Puskesmas Kuta Utara sebesar 230 orang, Puskesmas Mengwi III sebesar 140 orang, Puskesmas Mengwi I sebesar 111 orang, Puskesmas Kuta I sebesar 61 orang, Puskesmas Abiansemal II sebesar 59 orang, Puskesmas Kuta II sebesar 42 orang, Puskesmas Abiansemal III sebesar 30 orang, Puskesmas Abiansemal II sebesar 23 orang, Puskesmas Mengwi II sebesar 20 orang, Puskesmas Abiansemal IV sebesar 8 orang, Puskesmas Petang sebesar 5 orang dan Puskesmas Petang II sebesar 2 orang (Dinkes Badung, 2021).

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan diperoleh data mayoritas ibu hamil dengan anemia terjadi di Puskesmas Kuta Selatan tahun 2020 sebanyak 470 orang, tahun 2021 sebanyak 599 orang dan tahun 2022 mengalami peningkatan menjadi 724 orang. Tahun 2023 mengalami peningkatan sebesar 765 orang. Data pada bulan maret sebesar 39 ibu hamil mengalami anemia ringan sampai berat.

Anemia dalam kehamilan ditandai dengan wajah pucat, kuku mudah rapuh mudah lelah, lemah letih dan lesu. Kondisi ini biasanya disebabkan oleh kehilangan darah kronis peningkatan kebutuhan zat gizi dan penyakit infeksi (Primadewi, 2023). Anemia secara langsung berhubungan dengan risiko kelahiran prematur berat badan kehamilan yang tidak memadai serta kematian perinatal. Semakin parah anemia, semakin besar resiko yang dialami ibu melahirkan bayi dengan berat badan lahir rendah karena pertumbuhan intra uterin yang buruk. Anemia pada ibu hamil menjadi salah satu penyebab terjadinya BBLR dan pendarahan pada saat persalinan

yang berujung pada kematian ibu. Ibu hamil anemia umumnya terjadi karena defisiensi zat besi (Pratama, 2022).

Berdasarkan data Kemenkes tahun 2023 kunjungan ANC trimester I berjumlah 5.355.615, kunjungan ANC trimester II berjumlah 4.555.648 dan kunjungan trimester III berjumlah 5.242.344 ibu hamil. Kebijakan Departemen Kesehatan, selama kehamilan frekuensi kunjungan ANC ibu hamil sebaiknya dilakukan minimal empat kali. Ketidakmemenuhi syarat ibu melakukan ANC dikarenakan banyak ibu hamil yang baru memeriksakan kehamilannya di trimester II dan III. Ibu hamil yang melakukan pelayanan ANC lengkap akan memiliki risiko anemia lebih rendah. Hal ini dikarenakan ibu hamil akan mendapatkan pemeriksaan anemia secara dini, mendapatkan konseling gizi yang tepat dan mendapatkan suplemen besi dan asam folat yang lengkap serta pendidikan kesehatan yang memadai, sehingga faktor risiko anemia dapat ditekan. Pelayanan ANC yang baik dan memenuhi syarat akan mempermudah ibu hamil untuk memperoleh tablet Fe. Melalui pemberian tablet Fe dapat meningkatkan kadar hemoglobin darah selama masa kehamilan sehingga apabila dilakukan ANC secara memenuhi syarat dengan ketaatan konsumsi tablet Fe pada akhirnya akan mencegah terjadinya anemia (Nurmasari & Sumarmi, 2019).

Tahun 2023 di Provinsi Bali kunjungan ANC mengalami penurunan pada kunjungan trimester II dan III. Jumlah kunjungan ibu hamil pada trimester I sebesar 7.654 orang, pada trimester II sebesar 5.567 orang dan pada trimester III sebesar 4.248 orang (Dinkes Provinsi Bali, 2021). Hasil pencapaian pelayanan ANC lengkap di Kabupaten Badung pada tahun 2020 sebanyak 11.199 ibu hamil yang melakukan pemeriksaan ANC dengan jumlah total seharusnya sebanyak 12.358

orang, tahun 2021 sebanyak 9.656 yang melakukan pemeriksaan ANC dengan total perkiraan ibu hamil yang ditargetkan sebanyak 11.502 ibu hamil . Kemudian pada tahun 2022 ibu hamil yang melakukan pemeriksaan sebesar 10.324 orang dari total yang seharusnya sebesar 11.756 orang. Selanjutnya pada tahun 2023 ibu hamil yang melakukan pemeriksaan sebesar 10.112 orang dari total yang seharusnya sebesar 12.162 orang. Studi pendahuluan yang dilakukan di Puskesmas Kuta Selatan ibu hamil pada bulan maret sebanyak 39 orang mengalami anemia dengan riwayat kunjungan ANC yaitu trimester I dilakukan 1 kali, trimester II 1 kali dan ada yang tidak melakukan kunjungan dan trimester III dilakukan 1 kali.

Aktivitas yang dilakukan dalam pelayanan ANC yaitu tidak hanya melakukan pemeriksaan tetapi juga petugas kesehatan harus memberikan edukasi tentang pentingnya konsumsi tablet tambah darah, dan memberikan tablet tambah darah secara gratis. Semakin rutin melakukan kunjungan pemeriksaan frekuensi seorang ibu melakukan pemeriksaan Antenatal Care (ANC) maka semakin kecil kemungkinan terjadinya komplikasi dalam kehamilan termasuk anemia (Anggraini & Wijayanti, 2021). Dampak jika ibu hamil tidak rutin melakukan kunjungan Antenatal Care (ANC) adalah mengakibatkan perdarahan yang merupakan faktor langsung penyebab terjadinya kematian pada ibu hamil dan anemia pada saat kehamilan. Anemia pada saat kehamilan dapat menimbulkan berbagai resiko masalah kesehatan bahkan dapat membahayakan nyawa ibu hamil. Oleh sebab itu kepatuhan ibu hamil untuk melakukan kunjungan Antenatal Care (ANC) sangat penting karena akan mengurangi komplikasi kehamilan yang dapat mempengaruhi angka kematian ibu dan bayi (Kemenkes RI, 2023)

Penelitian yang dilakukan oleh (Sari, 2018) menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara frekuensi ANC dengan kejadian anemia pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Pagar Gading Kecamatan Pino Raya Kabupaten Bengkulu Selatan dengan kategori hubungan lemah. Penelitian yang dilakukan juga oleh (Nurhaidah & Rostinah, 2021) menunjukkan bahwa 72 ibu hamil yang mengalami anemia, terdapat 3 responden (4,17%) yang tidak memenuhi syarat kunjungan ANC dan 69 responden (95,8%) yang memenuhi syarat melakukan kunjungan ANC. Dikatakan memenuhi syarat apabila ibu hamil melakukan kunjungan ANC minimal satu kali pada trimester I, satu kali pada trimester II, dan dua kali pada trimester III. Tidak memenuhi syarat, apabila ibu hamil tidak memenuhi kunjungan minimal pada tiap trimester. Berdasarkan hasil analisis statistik Chi Square menunjukkan p value = 0,022 ($<0,05$) yang berarti bahwa ada hubungan antara kunjungan ANC dengan kejadian anemia pada ibu hamil.

Dampak jika anemia tak segera diatasi dengan baik maka kemungkinan terjadinya komplikasi persalinan menjadi lebih besar. Selain itu kondisi terburuknya mampu meningkatkan risiko kematian ibu hamil serta bayi saat proses persalinan (Pratiwi, Liswanti, Nawangsari, Dayaningsih, & Fitriani, 2022).

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul Hubungan Frekuensi Kunjungan ANC Pada Ibu Hamil Dengan Anemia Di Puskesmas Kuta Selatan Tahun 2023.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti merumuskan masalah bagaimanakah Hubungan Frekuensi Kunjungan ANC Pada Ibu Hamil Dengan Anemia Di Puskesmas Kuta Selatan Tahun 2023?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan penelitian ini yaitu untuk menganalisis apakah terdapat hubungan frekuensi kunjungan ANC pada ibu hamil dengan anemia di puskesmas Kuta Selatan tahun 2023

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengidentifikasi frekuensi kunjungan ANC ibu hamil dengan anemia di puskesmas Kuta Selatan tahun 2023
- b. Untuk mengidentifikasi klasifikasi anemia pada ibu hamil di puskesmas Kuta Selatan tahun 2023
- c. Untuk menganalisis hubungan frekuensi kunjungan ANC pada ibu hamil dengan anemia di puskesmas Kuta Selatan tahun 2023

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengalaman yang nyata bagi peneliti untuk dapat memberikan dan menambah pengetahuan peneliti khususnya dalam penatalaksanaan keperawatan mengenai frekuensi kunjungan ANC pada ibu hamil dengan anemia.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi masyarakat

Bagi masyarakat diharapkan penelitian ini dapat memberikan informasi terkait adanya frekuensi kunjungan ANC pada ibu hamil dengan anemia